



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## PUTUSAN

Nomor 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Marabahan yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan atas perkara Cerai Gugat yang diajukan oleh:

**XXXX**, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan DIII, pekerjaan Perawat RS.

Suaka Insan, alamat di Desa Pulau Sugara RT 03, RW 01,

Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, sebagai

**Penggugat,**

melawan

**XXXX**, umur 30 tahun, agama Islam, pendidikan , pekerjaan Pelaut, alamat di

Desa Pulau Sugara RT 03, RW 01, Kecamatan Alalak,

Kabupaten Barito Kuala, sekarang tidak diketahui lagi

alamatnya diseluruh wilayah Republik Indonesia, sebagai

**Tergugat.**

Pengadilan Agama tersebut,

Telah mempelajari berkas perkara,

Telah mendengar keterangan Penggugat serta saksi-saksi di muka persidangan.

### DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatannya tertanggal 06 Agustus 2018 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Marabahan, Nomor 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb, tanggal 06 Agustus 2018 yang pada pokoknya mengajukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat pada tanggal 09 Pebruari 2013 telah melangsungkan pernikahan kemudian Tergugat mengucapkan shigat taklik talak terhadap Penggugat sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor :

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. 1 dari 12

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

XXXX tanggal 11 Pebruari 2013 dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut, Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat dan terakhir kumpul di rumah orang tua Penggugat sebagaimana alamat Penggugat diatas dan telah dikaruniai anak 1 orang yang bernama XXXX, umur 3,6 tahun, yang sekarang dipelihara oleh Penggugat.

3. Bahwa setelah pernikahan Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan harmonis hingga akhir tahun 2015, namun pertengahan tahun 2016 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat suka minum minum keras, mengkonsumsi obat obatan terlarang (sabu), nafkah yang diberikan Tergugat sangat kurang hanya cukup untuk anak, disamping itu Tergugat juga memaksa Penggugat untuk tinggal bersama orang tua Tergugat di Jakarta akan tetapi Penggugat tidak bersedia karena dimanapun tinggal berumah tangga, Penggugat tetap sering tidak bersama Tergugat, sehingga Penggugat sudah tidak tahan lagi hidup berumah tangga dengan Tergugat.

4. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran terjadi pada akhir tahun 2016, yang disebabkan masalah yang sama, kemudian Tergugat pergi meninggalkan Penggugat ketempat orang tua Tergugat dan tidak pernah kembali lagi. Akibatnya Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal dan tidak kumpul suami isteri lagi sampai sekarang. Dan selama itu Tergugat tidak lagi memperdulikan nasib Penggugat, bahkan Tergugat tidak memberi nafkah dan tidak ada suatu peninggalan Tergugat yang dapat dijadikan sebagai pengganti nafkah, sehingga kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak ada lagi kerukunan dan keharmonisan serta kebahagiaan sebagai suami isteri.

5. Bahwa alamat Tergugat sekarang tidak diketahui lagi, sesuai Surat Keterangan Gaib Nomor : 474.5/561/PS/2018 tanggal 06 Agustus 2018 dari Kepala Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Walaupun demikian Penggugat sudah berusaha mencari dan menanyakan

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. 2 dari 12



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepada teman dekat dan keluarga Tergugat tetapi mereka tidak ada yang mengetahuinya.

6. Bahwa Penggugat merasa menderita lahir maupun batin dan tidak rela atas sikap dan perbuatan Tergugat tersebut.

7. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Marabahan Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

PRIMER :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menceraikan perkawinan Penggugat (XXXX) dengan Tergugat (XXXX).
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

SUBSIDER :

Dalam peradilan yang baik mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap sendiri di muka persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan serta tidak pula menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai kuasanya, meskipun Pengadilan telah memanggilnya secara resmi dan patut dengan surat panggilan pertama pada tanggal 07 Agustus 2018 dan kedua pada tanggal 07 September 2018 yang telah dibacakan dalam persidangan bahwa Tergugat telah dipanggil dengan sah dan patut, sedangkan ketidakhadiran Tergugat tersebut tidak disebabkan alasan yang sah.

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha untuk menasehati Penggugat agar mempertahankan rumah-tangganya dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil, lalu kemudian dibacakan gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat berupa :

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. 3 dari 12



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## A. Surat

1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor **XXXX** tanggal 11 Februari 2013 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, bukti surat tersebut telah bermeterai cukup, dan telah dinazegelen setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1.
2. Fotokopi Surat Keterangan Gaib Nomor **XXXX** tanggal 06 Agustus 2018 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, bukti surat tersebut telah bermeterai cukup, dan telah dinazegelen dan setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2.

## B. Saksi

1. **XXXX**, umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, alamat Desa Pulau Sugara RT 03, RW 01, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat, saksi adalah kakak kandung Penggugat.
- Bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tahun 2013 dan dalam masa perkawinannya, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak.
- Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat kumpul tinggal bersama berumah tangga di kumpul berumah tangga di rumah orangtua Penggugat di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak sampai dengan terakhir.
- Bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun- rukun saja, namun sejak akhir tahun 2015 hingga tahun 2016 mulai tidak harmonis karena Penggugat dan Tergugat sering bertengkar yang penyebabnya karena Tergugat suka minum minuman keras dan setiap memberi nafkah sangatlah sedikit, sehingga tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. **4** dari **12**

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak akhir tahun 2016 sampai dengan sekarang, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan sekarang Tergugat tidak diketahui lagi keberadaannya, serta selama kepergiannya Tergugat tidak datang lagi dan tidak pernah memberi kabar kepada Penggugat.
- 2. **XXXX**, umur 41 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani alamat Desa Pulau Sugara RT 03, RW 01, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:
  - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat, saksi adalah kakak kandung Penggugat.
  - Bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada bulan Februari 2013 dan dalam masa perkawinannya, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak.
  - Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat kumpul tinggal bersama berumah tangga di kumpul berumah tangga di rumah orangtua Penggugat di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak sampai dengan terakhir.
  - Bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun- rukun saja, namun sejak pertengahan tahun 2016 mulai tidak harmonis karena Penggugat dan Tergugat sering bertengkar yang penyebabnya karena Tergugat suka mabuk, Tergugat mengkonsumsi obat terlarang dan setiap memberi nafkah sangatlah sedikit, sehingga tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang selama kurang lebih 2 (dua) tahun, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan sekarang Tergugat tidak diketahui lagi keberadaannya, serta selama kepergiannya Tergugat tidak datang lagi dan tidak pernah memberi kabar kepada Penggugat.Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut di atas Penggugat menyatakan tidak keberatan.

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. 5 dari 12

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya Penggugat mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tetap ingin bercerai dengan Tergugat dan mohon kepada Pengadilan Agama Marabahan untuk menjatuhkan putusannya.

Bahwa selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka ditunjuklah kepada hal-hal sebagaimana tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini yang merupakan satu kesatuan dengan putusan ini.

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa berdasarkan penjelasan Pasal 49 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, Tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara gugatan ini termasuk kewenangan mutlak (*absolute competentie*) Pengadilan Agama.

Menimbang, bahwa berdasarkan relas panggilan kepada Penggugat, ternyata Penggugat bertempat tinggal di wilayah hukum Pengadilan Agama Marabahan, dan berdasarkan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Pengadilan Agama Marabahan berwenang memeriksa dan mengadili perkara a quo.

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil gugatan Penggugat bahwa hubungan hukum antara Penggugat dengan Tergugat adalah terikat dalam pernikahan yang sah, maka Penggugat dan Tergugat adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara a quo.

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat pada pokoknya memohon kepada majelis hakim agar menyatakan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat putus karena perceraian dengan menjatuhkan talak satu bain shughro Tergugat terhadap Penggugat, dengan mengemukakan alasan yang pada pokoknya antara Penggugat dan Tergugat telah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga, yang secara lengkapnya telah termuat dalam surat gugatan Penggugat dan telah dicantumkan dalam tentang duduk perkara ini adalah telah memenuhi syarat formal sebagaimana sebuah surat

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. 6 dari 12





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

gugatan, sehingga perkara ini dapat diterima untuk diperiksa dan dipertimbangkan.

Menimbang, bahwa Tergugat tidak datang menghadap persidangan dan tidak pula mengutus orang lain sebagai kuasanya, meskipun telah dipanggil dengan patut, sedangkan ketidak hadiran Tergugat tersebut tidak disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka Tergugat yang tidak hadir tersebut dinyatakan tidak hadir dan berdasarkan Pasal 149 R.Bg, maka perkara ini dapat diperiksa dan putus dengan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*).

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan menasihati Penggugat agar tidak bercerai, namun tidak berhasil, dan upaya perdamaian melalui mediasi tidak dapat dilaksanakan, karena Tergugat tidak pernah hadir dan tidak pula menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai kuasanya.

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini dapat diputus dengan *verstek* dan dalil Penggugat dapat dianggap sah dan benar adanya, namun karena perkara ini termasuk bidang perkawinan merupakan sesuatu yang sakral dan suci serta yang dicari bukan saja kebenaran formil tetapi juga kebenaran materiil, oleh karenanya Penggugat tetap dibebani wajib bukti.

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat bertanda P.1 dan P.2 yang telah bermeterai cukup, dan telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata isinya sesuai dengan aslinya, sehingga telah memenuhi maksud Pasal 301 Rbg dan Pasal 1888 KUH Perdata dan telah memenuhi maksud Pasal 2 ayat (3) Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai, dengan demikian alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil alat bukti surat yang merupakan akta autentik.

Menimbang, bahwa dalam alat bukti P.1 tersebut telah diterangkan bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan akad nikah secara hukum Islam dengan demikian alat bukti tersebut telah memenuhi syarat materiil suatu alat bukti autentik.

Menimbang, bahwa oleh karena alat bukti P.1 tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil suatu alat bukti autentik, maka alat bukti tersebut kekuatan pembuktian yang mengikat dan sempurna, dengan demikian harus

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. 7 dari 12

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dinyatakan terbukti, bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri sah secara hukum Islam.

Menimbang, bahwa alat bukti bertanda P.2 berupa Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang isinya memuat keterangan bahwa sejak tahun 2016 Tergugat sudah tidak tinggal di desa tersebut.

Menimbang, bahwa selain mengajukan alat bukti tertulis, Penggugat juga menghadirkan saksi dari orang dekat di persidangan sebagaimana yang dikehendaki ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, dan kedua saksi Penggugat tersebut bukanlah orang yang dilarang untuk menjadi saksi di persidangan dan tidak pula membebaskan diri untuk memberikan kesaksian sebagaimana maksud Pasal 175 Rbg, maka secara formil kedua saksi tersebut dapat diterima untuk didengar keterangannya.

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat telah memberikan keterangan di bawah sumpah menurut pengetahuannya masing-masing di muka persidangan secara terpisah dan saling bersesuaian satu sama lain sebagaimana yang dikehendaki Pasal 308 Rbg dan Pasal 309 RBg, yang pada pokoknya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah sebagai suami istri menikah pada tahun 2013, dan dalam masa pernikahannya, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak.
- § Bahwa awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis, namun sejak tahun 2015 sampai tahun 2016 Penggugat dan Tergugat telah sering bertengkar yang penyebabnya karena Tergugat sering minum minuman keras dan setiap Tergugat memberi nafkah sangatlah sedikit, sehingga tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak akhir tahun 2016, karena Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan selama berpisah tersebut, Tergugat tidak lagi memperdulikan Penggugat.

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. **8** dari **12**

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)





Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti tertulis dan keterangan saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- § Bahwa Penggugat dan Tergugat telah tinggal bersama sebagai suami istri sejak menikah pada tahun 2013, dan dalam masa pernikahan tersebut, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak.
- § Bahwa sejak akhir tahun 2015 sampai tahun 2016, Penggugat dan Tergugat telah sering bertengkar yang penyebabnya Tergugat sering minum minuman yang memabukkan dan setiap Tergugat memberi nafkah sangatlah sedikit, sehingga tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama hampir 2 (dua) tahun hingga perkara a quo diajukan, karena Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan selama berpisah tersebut, Tergugat tidak lagi memperdulikan Penggugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Majelis Hakim menemukan fakta-fakta hukum dalam perkara a quo bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah yang menikah pada tanggal 09 Februari 2013, dan selanjutnya sejak pertengahan tahun 2016, antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkar yang bersifat terus menerus dan pada puncaknya Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal yang hingga gugatan ini diajukan Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 2 (dua) tahun, dan selama berpisah tersebut Penggugat dan Tergugat tidak lagi memperdulikan hak dan kewajibannya masing-masing sebagai suami isteri, sehingga antara Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Menimbang, bahwa fakta-fakta hukum tersebut di atas telah menunjukkan bahwa perkawinan (rumah tangga) Penggugat dan Tergugat telah pecah dan tidak bisa dipertahankan lagi, karena sudah tidak adanya kerharmonisan dalam rumah tangga dan tidak adanya kehendak dari salah satu pihak suami isteri untuk melanjutkan perkawinannya, dan antara keduanya tidak saling memperdulikan hak dan kewajiban suami isteri satu sama lain

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. **9** dari **12**



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dalam waktu yang lama dengan demikian penyelesaian yang dipandang adil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak adalah perceraian.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas Majelis Hakim berkesimpulan gugatan Penggugat untuk melakukan perceraian telah cukup beralasan dan tidak melawan hukum, sebagaimana maksud Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 19 huruf (b) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (b) dan (f) Kompilasi Hukum Islam, dan oleh karenanya gugatan cerai Penggugat patut dikabulkan.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta dan pertimbangan di atas dan dengan memperhatikan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, maka Pengadilan mengabulkan gugatan Penggugat dengan menjatuhkan talak satu ba'in shugra Tergugat terhadap Penggugat, sehingga bekas suaminya tidak boleh rujuk dengan bekas isterinya kecuali dengan akad nikah baru.

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 84 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka diperintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Marabahan untuk mengirimkan salinan putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah di wilayah tempat tinggal Penggugat dan Tergugat serta kepada Pegawai Pencatat Nikah ditempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilaksanakan agar dicatat dalam daftar yang telah disediakan untuk itu.

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat.

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta hukum syara' yang berkaitan dalam perkara ini.

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. **10** dari **12**

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek.
3. Menjatuhkan talak satu bain suhbra Tergugat (XXXX) terhadap Penggugat (XXXX).
4. Membebaskan biaya perkara sebesar Rp 336.000,- (tiga ratus tiga puluh enam ribu rupiah) kepada Penggugat.

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2018 Masehi., bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Akhir 1440 Hijriyah, oleh kami H. Ahmad Zaki Yamani, S.H.I., M.H. sebagai Ketua Majelis Anas Rudiansyah, S.H.I., M.H. dan H. Fitriyadi, S.H.I., M.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam persidangan yang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dan Norsasi sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri pula oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Ketua Majelis,

H. Ahmad Zaki Yamani, S.H.I., M.H.  
Hakim Anggota I, Hakim Anggota II,

Anas Rudiansyah, S.H.I., M.H. H. Fitriyadi, S.H.I., M.H.  
Panitera Pengganti,

Norsasi

Perincian biaya perkara:

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. **11** dari **12**

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Biaya pendaftaran	: Rp 30.000,00
2. Biaya proses	: Rp 50.000,00
3. Biaya panggilan	: Rp 245.000,00
4. Redaksi	: Rp 5.000,00
5. Materai	: Rp 6.000,00
Jumlah	Rp 336.000,00

Putusan No. 301/Pdt.G/2018/PA.Mrb Hlm. **12** dari **12**